



Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Plastisin Pada Anak Kelompok A Di TK Negeri Satu Atap 01 Tanjung Morawa T.A 2021-2022

Siska Natalia Purba¹, Darajat Rangkuti²
Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah
Email : siskanataliapurba99@gmail.com

ABSTRACT

Masalah pada penelitian ini yaitu kemampuan mengenal konsep bilangan anak masih rendah, dalam menunjukkan bilangan 1-10 secara urut, anak belum dapat diminta untuk menyebutkan angka 1-10 kemudian menyebutkan angka 3,8,9 anak masih terbalik. Selain itu, makna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui media plastisin di kelompok A Di TK Negeri Satu Atap 01 Tanjung Morawa T.A 2021-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. dengan dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah kelompok A di TK Negeri Satu Atap 01 Tanjung Morawa T.A 2021-2022 yang berjumlah 16 anak. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan lembar Observasi. Hasil penelitian ini dimana pada pra siklus rata-rata kemampuan mengenal konsep bilangan anak sebesar 9,37%, pada siklus I rata-rata kemampuan mengenal konsep bilangan anak mengalami peningkatan yakni sebesar 48,43. Setelah dilakukan tindakan siklus II, maka diketahui bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan anak semakin membaik yaitu mencapai 90,62%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa "kemampuan mengenal konsep bilangan dapat di tingkatkan dengan media plastisin pada anak kelompok A DI TK Negeri Satu Atap 01 Tanjung Morawa".

Keywords

Konsep, Bilangan, Plastisin, Kelompok A

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/index>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Pendidikan sangat penting sebab tanpa pendidikan pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan kehidupan global saat ini. Pendidikan juga modal yang utama bagi seseorang agar bisa beradaptasi, hal ini menuntut kemampuan belajar yang lebih cepat untuk dapat menganalisis setiap situasi logis dan memecahkan masalah secara kreatif.

Pendidikan anak usia dini suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek

fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal di sekolah maupun secara nonformal.

Permasalahan yang terjadi di TK Negeri Satu Atap 01 Tanjung Morawa adalah kurangnya kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan dapat dilihat ketika anak sedang menulis di papan tulis, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan, tidak adanya dorongan kebutuhan dalam belajar mengenal konsep bilangan adanya harapan dan cita-cita masa depan, belum ada penghargaan saat belajar menulis konsep bilangan, belum tercipta adanya kegiatan yang menarik saat belajar konsep bilangan dan kondisi lingkungan belajar yang belum kondusif sehingga memungkinkan siswa belajar dengan tepat.

Hal ini di karenakan kurangnya perhatian anak saat pembelajaran sedang berlangsung, kurangnya media pembelajaran pada anak, penyampaian pembelajaran membuat anak kurang menyenangkan, pengalaman tersebut akan sangat pengaruh kuat terhadap anak untuk tahap pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi di TK Negeri Satu Atap 01 Tanjung Morawa mengenai proses pembelajaran pemahaman khususnya pada aspek kemampuan mengenal konsep bilangan masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru. Ini dapat membuktikan dengan adanya guru memberikan tugas kepada anak. penyampaian pembelajaran membuat anak kurang menyenangkan, untuk anak. Dan rendahnya minat belajar anak terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan, ini terlihat pada saat guru memberikan tugas pada anak untuk membuat gambar lingkaran sesuai jumlah angka, hanya 10 dari 16 anak yang bisa menyelesaikannya dengan tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami konsep bilangan anak didik kelompok A dalam menghubungkan angka sesuai gambar hanya 60 %. Selain itu masih kurangnya media dan sumber belajar yang digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran pemahaman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom Action Research) yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil pembelajaran di kelas serta meningkatkan kemampuan anak kelompok belajar kelas A di TK Negeri Satu Atap 01 Tanjung Morawa melalui kegiatan mengenal konsep bilangan.

Menurut Suharsimi Arikunto, dan kawan-kawan (2008 : 2) penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yakni siklus I dan siklus II. PTK dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Classroom Action Research (CAR).

Prosedur peneliti tindakan kelas (PTK) yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Siklus I

Perencanaan/Persiapan

Perencanaan Tindakan siklus I dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara bersama dengan guru kelas yang lainnya.

Dalam siklus pertama, peneliti merencanakan proses pembelajaran dengan langkah-langkah.

- a. Peneliti bersama guru sebagai teman sejawat menentukan tema yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum.
- b. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- c. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- d. Membuat Rubrik yang akan digunakan melakukan kegiatan.
- e. Menyiapkan media yang dibutuhkan berupa plastisin warna dan kertas yang sudah diberi nama anak-anak.

Siklus II

Siklus kedua merupakan putaran ketiga dari kegiatan dengan tahapan yang sama seperti pra siklus dan siklus pertama. Tahap siklus 2 sebagai berikut:

Tahap Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, yaitu:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- c. Mempersiapkan media pembelajaran yaitu *music and movement*
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar anak

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk peneliti ini dilaksanakan pada Semester genap T.A 2021-2022. Pada tanggal 30 Mei 2022 yang diawali dengan observasi awal, penyusunan instrument, pengambilan data, dan analisis data

Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas A ini dilaksanakan di TK Negeri Satu Atap 01 Tanjung Morawa yang beralamat Jalan Bandar Labuhan, Dagang Kerawan, Kec.Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2021-2022.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak didik di kelompok A TK Negeri Satu Atap 01 Tanjung Morawa dengan rentang usia 4-5 tahun pada tahun pembelajaran 2021-2022. Adapun jumlah anak didik yakni 16 anak didik, dengan rincian anak laki-laki sejumlah 11 orang dan anak perempuan sejumlah 5 orang.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Lembar Observasi

Lembar observasi di gunakan untuk melihat proses pembelajaran yang di laksanakan oleh guru pendamping melalui kegiatan media plastisin untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan di kelompok A TK Negeri Satu Atap 01 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2021-2022. Pengamatan yang di laksanakan observasi guru pendamping berguna untuk perbaikan kelemahan-kelemahan penerapan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Adapun kisi-kisi Kemampuan mengenal konsep bilangan melalui media plastisin dapat di lihat dibawah ini:

Teknik Pengumpulan Data

Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti melakukan observasi terhadap anak didik saat melakukan kegiatan membentuk angka. Adapun hal-hal yang akan di observasikan adalah tentang bagaimanakah guru mengembangkan kemampuan membentuk angka. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan penting peristiwa yang telah lalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa catatan penting. Struktur organisasi, letak geografis, keadaan guru dan karyawan serta siswa, sarana dan prasarana sekolah.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka penulis menganalisis dan menyimpulkan data hasil dan memperoleh data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri 1 Atap 01 Jl. Bandar Labuhan, Dagang Kerawan, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang ini merupakan jalur pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun untuk membantu pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal (pra siklus), yang bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki anak, sehingga peneliti dapat memahami tindakan apa yang akan dilakukan pada siklus I dan siklus II. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Penelitian dilaksanakan di TK Negeri 1 Atap 01 Jl. Bandar Labuhan, Dagang Kerawan, Kec. Tanjung Morawa, TK Negeri 1 Atap 01 beralokasikan tidak jauh dari titik jalan raya, maka dari itu lokasi sekolah aman dari kebisingan kendaraan serta mudah untuk di ketahui letak sekolah. TK Negeri Atap 1 ini terletak dengan geografis yang strategis. Alat permainan yang ada di sekolah cukup memadai baik didalam maupun diluar kelas seperti tersediannya lego, puzzle, ayunan, Bola, congkak, prosotan, jungkat-jungkit, Bola dunia, lompat-lompatan dan lain sebagainya. Jumlah kelas di TK Negeri 1 Atap 01 terdiri dari 2 kelas. TK Negeri 1 Atap 01 Memiliki 5 Tenaga pengajar, dimana guru mengajar sudah ditetapkan didalam 2 ruangan dan memiliki 1 kepala sekolah.

Penelitian Siklus I

Proses Penelitian ini terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Penelitian siklus I dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

a. Perencanaan Perencanaan Siklus Pertama ini Meliputi:

1. Membuat skenario perbaikan

2. Menyusun rencana pelaksanaan penelitian pembelajaran harian untuk siklus I
3. Peneliti dan guru merencanakan pembelajaran yang tertuang pada RPPH, menentukan indikator keberhasilan, menyusun panduan pelaksanaan pembelajaran dan monitoring penelitian tindakan kelas.
4. Menyiapkan fasilitas dan sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran.
5. Peneliti mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar sesuai tema dan tema spesifiknya.
6. Menyiapkan kamera untuk mengambil foto/gambar anak maupun guru sebagai dokumentasi.
7. Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi (*check list*) untuk mencatat serta upaya meningkatkan Kemampuan mengenal Bilangan melalui Media plastisin.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan sejak kegiatan awal hingga akhir. Antara lain langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama dan diteruskan dengan absensi pada setiap anak.
2. Membaca Iqro sebelum belajar dan memberi tugas setiap hari membaca iqro dirumah
3. Guru menyiapkan alat pembelajaran
4. Guru menyampaikan arahan tentang media plastisin sesuai tema
5. Guru membuat kaitan dengan menjelaskan bagaimana pembelajaran yang akan dilakukan.
6. Melakukan pembelajaran dengan menggunakan media plastisin
7. Guru memberikan semangat dan mengamati anak saat melakukan pembelajaran dengan media plastisin.

Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti dan guru mengamati proses kegiatan tersebut. Pengamatan proses pembelajaran dalam kegiatan yang telah dirancang. Selanjutnya pada saat melakukan pembelajaran meningkatkan Konsep Bilangan melalui media plastisin, guru dan peneliti mengamati serta meneliti serta sejauh mana perkembangan anak. Selanjutnya guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari dimana dilaksanakannya penelitian. Selama pembelajaran melalui Media Plastisin. Peneliti mengamati proses kegiatan tersebut. Adapun hasil pengamatan pada siklus I ini adalah:

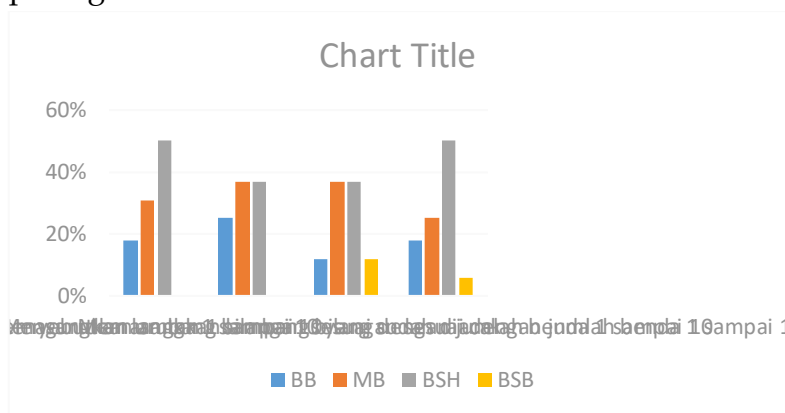
Tabel 1.
Tabulasi Mengenai Konsep Bilangan Anak Pada Siklus I

Indikator	BB (1)	MB (2)	BSB (3)	BSH (4)	PERSENTASE (%)
Menyebutkan urutan 1 sampai 10	3	5	8	0	16
	18,75%	31,25%	50%	0%	100%
Mengurutkan angka 1 sampai 10 yang sudah diacak	4	6	6	0	16
	25%	37,5%	37,5%	%	100%
Memasangkan lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda 1 sampai 10	2	6	6	2	16
	12,5%	37,5%	37,5%	12,5%	100%
Memasangkan lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda 1 sampai 10	3	4	8	1	16
	18,75%	25%	50%	6,25%	100%

Berdasarkan hasil observasi dan Deskripsi data Siklus I upaya meningkatkan kemampuan mengenali konsep bilangan melalui media plastisin Di TK Negeri 1 atap 01 Tanjung Morawa, Bahwa:

1. Indikator Menyebutkan urutan 1 sampai 10 yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 3 anak (18,75%), mulai berkembang dengan persentase (MB) sebanyak 5 anak (31,25%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 anak (50%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 0 anak (0%).
2. Indikator Mengurutkan angka 1 sampai 10 yang sudah diacak yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 4 anak (25%), mulai berkembang (MB) sebanyak 6 anak (37,5%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 anak (37,5%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 0 anak (0%).
3. Indikator Memasangkan lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda 1 sampai 10 yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 2 anak (12,5%), mulai berkembang (MB) sebanyak 6 anak (37,5%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 anak (37,5%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak (12,5%).
4. Indikator Memasangkan lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda 1 sampai 10 yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 3 anak (18,75%), mulai berkembang (MB) sebanyak 4 anak (25%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 anak (50%), berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 anak (6,25%).

Berdasarkan perhitungan pada tabel 1 diatas, maka persentase peningkatan Mengenal Konsep Bilangan anak pada prasiklus dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1.
Grafik Upaya Meningkatkan Mengenal Konsep Bilangan pada Anak Siklus I

Penelitian Siklus II

Proses penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan Tindakan, pelaksanaan Tindakan, observasi, dan evaluasi, serta refleksi. Penelitian Siklus II dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini

a. Perencanaan

Perencanaan siklus pertama ini meliputi:

1. Membuat skenario perbaikan
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian untuk siklus II.
3. Peneliti dan guru kelas menentukan tema dan sub tema pembelajaran.
4. Peneliti dan guru merencanakan pembelajaran yang tertuang pada RPPH, menentukan indikator keberhasilan,
5. Menyusun panduan pelaksanaan pembelajaran dan monitoring penelitian Tindakan kelas.
6. Mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran.
7. Peneliti mempersiapkan media untuk mengambil foto/gambar anak maupun guru sebagai dokumentasi.
8. Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi (*Check list*) untuk mencatat serta mengetahui perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui media plastisin.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan sejak kegiatan awal hingga akhir kegiatan, dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran diawali, dengan berdo'a bersama dan diteruskan dengan absensi pada setiap anak.
 2. Guru menyiapkan alat pembelajaran.
 3. Guru menyampaikan arahan tentang metode pembelajaran Tanya jawab sesuai tema.
 4. Guru membuat kaitan dengan menjelaskan bagaimana pembelajaran yang akan dilakukan.
 5. Melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode Tanya jawab.
 6. Guru memberikan semangat dan mengamati anak saat melakukan pembelajaran dengan media plastisn.
- c. Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti dan guru mengamati proses kegiatan tersebut, pengamatan proses kegiatan tersebut, pengamatan proses pembelajaran dalam kegiatan yang telah dirancang, selanjutnya pada saat melakukan pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui media plastisin, guru dan peneliti mengamati serta mencatat perkembangan anak. Selanjutnya guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari dilakukannya penelitian siklus II.

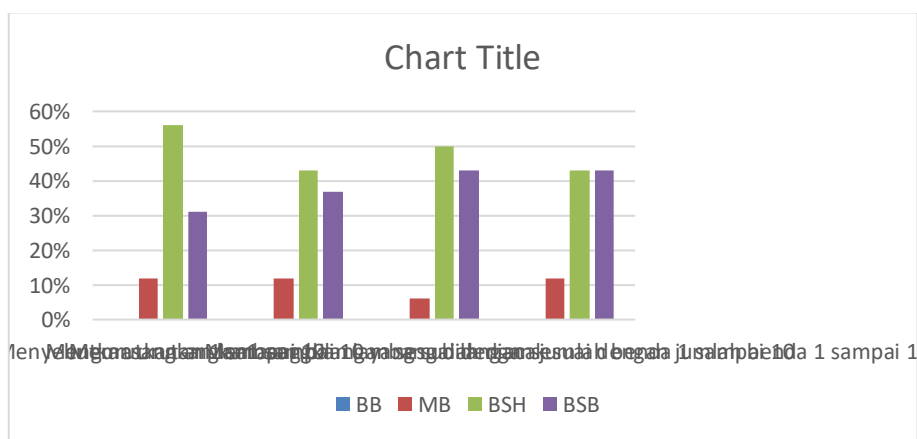
Tabel 2.
Tabulasi Mengetahui Konsep Bilangan Anak Pada Siklus II

Indikator	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Persentase (%)
Menyebutkan urutan 1 sampai 10	0	2	9	5	16
	0%	12,5%	56,25%	31,25%	100%
Mengurutkan angka 1 sampai 10 yang sudah diacak	0	1	9	6	16
	0%	6,25%	56,25%	37,5%	100%
Memasangkan lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda 1 sampai 10	0	1	8	7	16
	0%	6,25%	50%	43,75%	100%
Memasangkan lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda 1 sampai 10	0	2	7	7	16
	0%	12,5%	43,75%	43,75%	100%

Berdasarkan hasil observasi dan Deskripsi data Siklus II upaya meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui media plastisin Di TK Negeri 1 atap 01 Tanjung Morawa, Bahwa:

1. Indikator Menyebutkan urutan 1 sampai 10 yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 0 anak (0%), mulai berkembang dengan persentase (MB) sebanyak 2 anak (12,5%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 9 anak (56,25%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 anak (31,25%).
2. Indikator Mengurutkan angka 1 sampai 10 yang sudah diacak yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 0 anak (25%), mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak (6,25%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 9 anak (56,25%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6 anak (37,5%).
3. Indikator Memasangkan lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda 1 sampai 10 yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 0 anak (0%), mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak (6,25%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 anak (50%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 7 anak (43,75%).
4. Indikator Memasangkan lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda 1 sampai 10 yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 0 anak (0%), mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak (12,5%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 anak (43,75%), berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 7 anak (43,75%).

Berdasarkan perhitungan pada tabel 2 diatas, maka persentase peningkatan Mengenal Konsep Bilangan anak pada Siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 2.
Grafik Upaya Meningkatkan Mengenal Konsep Bilangan pada Anak Siklus II

Berdasarkan grafik pada Pra siklus tersebut indikator belum berkembang (BB) yang paling tinggi yaitu Memasangkan lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda 1 sampai 10 dan grafik yang paling tinggi berkembang sangat baik (BSB) indikatornya tidak ada (0%). Berdasarkan analisis data pada Pra siklus tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan melalui media plastisin di TK Negeri 1 atap 01 Tanjung Morawa berdasarkan ketuntasan BSH dan BSB adalah:

1. Indikator Menyebutkan urutan 1 sampai 10 yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 anak (6,25%), berkembang sangat baik (BSB) ada 0 anak dengan persentase (0%)
2. Indikator Mengurutkan angka 1 sampai 10 yang sudah diacak yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak (12,5%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 0 anak (0%).
3. Indikator Memasangkan lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda 1 sampai 10 yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak (12,5%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 0 anak (0%).
4. Indikator lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda 1 sampai 10 yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 anak (6,25%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 0 anak (0%).

Disini dapat terlihat bahwa setiap indikator tergolong sangat rendah dengan rata-rata jumlah persentase 9,37%, ini disebabkan oleh kurangnya perhatian anak saat pembelajaran sedang berlangsung, kurangnya media pembelajaran yang pada anak, penyampaian pembelajaran masih monoton membuat perasaan anak kurang menyenangkan, pengalaman tersebut akan sangat pengaruh kuat terhadap anak untuk tahap pendidikan selanjutnya sehingga didalam prsikus ini tergolong sangat rendah sehingga membutuhkan obat untuk mengembangkannya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan grafik pada Pra siklus tersebut indikator belum berkembang (BB) yang paling tinggi yaitu Memasangkan lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda 1 sampai 10 dan grafik yang paling tinggi berkembang sangat baik (BSB) indikatornya tidak ada (0%). Berdasarkan analisis data pada Pra siklus tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan melalui media plastisin di TK Negeri 1 atap 01 Tanjung Morawa berdasarkan ketuntasan BSH dan BSB adalah:

1. Indikator Menyebutkan urutan 1 sampai 10 yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 anak (6,25%), berkembang sangat baik (BSB) ada 0 anak dengan persentase (0%)

2. Indikator Mengurutkan angka 1 sampai 10 yang sudah diacak yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak (12,5%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 0 anak (0%).
3. Indikator Memasangkan lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda 1 sampai 10 yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak (12,5%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 0 anak (0%).
4. Indikator lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda 1 sampai 10 yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 anak (6,25%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 0 anak (0%).

SIKLUS I

1. Indikator Menyebutkan urutan 1 sampai 10 yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 anak (50%), berkembang sangat baik (BSB) ada 0 anak dengan persentase (0%).
2. Indikator Mengurutkan angka 1 sampai 10 yang sudah diacak yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 anak (37,5%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 0 anak (0%).
3. Indikator Memasangkan lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda 1 sampai 10 yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 anak (37,5%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak (12,5%)
4. Indikator lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda 1 sampai 10 yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 anak (50%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 anak (6,25%).

SIKLUS II

1. Indikator Menyebutkan urutan 1 sampai 10 yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 0 anak (0%), mulai berkembang dengan persentase (MB) sebanyak 2 anak (12,5%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 9 anak (56,25%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 anak (31,25%).
2. Indikator Mengurutkan angka 1 sampai 10 yang sudah diacak yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 0 anak (0%), mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak (6,25%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 9 anak (56,25%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6 anak (37,5%).
3. Indikator Memasangkan lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda 1 sampai 10 yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 0 anak (0%), mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak (6,25%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 anak (50%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 7 anak (43,75%).
4. Indikator Memasangkan lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda 1 sampai 10 yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 0 anak (0%), mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak (12,5%), berkembang sesuai harapan

(BSH) sebanyak 7 anak (43,75%), berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 7 anak (43,75%). Dalam indikator pada siklus I sudah berkembang kriteria penilaian kurang yaitu dengan rata-rata jumlah persentase Siklus II yaitu, 90,62%

Maka dapat diketahui peningkatan keberhasilan meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan anak melalui media Plastisin Di TK Negeri satu atap 01 Tanjung Morawa dengan rata-rata 9,37% pada pra Siklus, selanjutnya Hasil rata-rata kelas pada siklus I yaitu 48,43% belum mencapai kriteria keberhasilan, selanjutnya kemudian pada Siklus II rata-rata diperoleh anak adalah 90,62%. Hal ini menunjukkan bahwa Penelitian ini telah berhasil dilakukan melalui melalui media Plastisin Di TK Negeri satu atap 01 Tanjung Morawa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti menyimpulkan bahwa mengenal konsep bilangan anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan Media Plastisin dikelompok A TK NEGERI satu atap 01 Tanjung Morawa, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada dimana pada:

1. Pra siklus

rata-rata kemampuan mengenal konsep bilangan anak masih rendah Kemampuan mengenal konsep bilangan anak masih rendah (dikategorikan kurang) mencapai kriteria yang diharapkan, pra siklus dengan Rata-Rata 9,37%.

2. Siklus 1

Kemampuan mengenal konsep bilangan anak masih rendah (dikategorikan cukup) yaitu dengan Rata-Rata 56,25% dengan jumlah total peningkatan dari plasiklus ke siklus 1 yaitu 50%, yang terlaksana dengan baik, pada siklus 1 rata-rata mengenal konsep bilangan anak mengalami peningkatan namun belum mencapai kriteria keberhasilan, sehingga perlu dilakukan tindakan siklus II.

3. Siklus II,

Kemampuan mengenal konsep bilangan sudah meningkat sangat baik maka diketahui bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan anak semakin membaik yaitu mencapai 90,62%. Dengan total peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan rata rata 34,37%.

Indikator yang paling rendah dan tertinggi dari keempat indikator tersebut, Berdasarkan grafik Siklus II tersebut, indikator belum berkembang (BB) sudah mencapai 0%. dan grafik yang paling tinggi untuk berkembang

sangat baik (BSB) indikatornya adalah Memasang lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda 1 sampai 10

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. Suhardjono dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Rika Raihanun 2016. "peningkatan kemampuan Motorik Halus anak Kelompok A1 Melalui Kegiatan Bermain Plastisin" Di TK aisyiyah balung Kulon, Skripsi, Universitas jamber ,
- Sariyem. 2019. "Efektivitas Bermain Plastisin Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak ". Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Bimbingan Konseling. Universitas Muhammadiyah Magelang. Magelang
- Sumanto,(2005). "pegembangan kreativitas seni rupa anak Tk Jakarta : Diretur pembinaan pendidikan tenaga pendidikan dan ketenagaan perguruan tinggi.
- Wahyuni, Reski. 2020. " Peningkatan kemampuan Mengenal Anak Melalui media Papan Flanel Angka pada anak kelompok A Di TK Mentari Bulogading." Skripsi,Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Yanti, Arni. 2020. "Penggunaan Media Plastisin Dalam Meninngkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Paud It Al-Furqon Salam Sari Lampung Timur". Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Institute Agama Islam Negeri. Metro
- Zaman 2009. " Bermain dan permainan anak." Jakarta: universitas terbuka
- [http:// jatidirinana .blogspot .co. id /2012 /06/pengenalan-pembelajaran-konsep-bilangan.html](http://jatidirinana.blogspot.co.id/2012/06/pengenalan-pembelajaran-konsep-bilangan.html) [diakses 18 Februari 2022] Moedjiono 1992. " Proses Belajar Mengajar 'Dwijunianto.wordpress.com (23 juni 2012)